

**KOMPETENSI USTADZAH DALAM MEMOTIVASI SISWA
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MADRASAH ULUMUL QUR'AN
PAGAR AIR ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

KHALILAH

NIM : 211323757

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

**KOMPETENSI USTADZAH DALAM MEMOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI MADRASAH ULUMUL
QUR'AN PAGAR AIR ACEH BESAR**

S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

KHALILAH

NIM. 211323757

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra.Hj.Raihan Putry, M.Pd
NIP.195411251981032002



Huwaida, S.Ag, M.Ag, Ph.D
NIP.197509042005012008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalilah
Nim : 211323757
Tempat/Tgl Lahir : Peureulak, A.Timur/ 08 September 1995
Alamat : Jln.Pemuda No.12 Tungkop Aceh Besar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul: Kompetensi Ustadzah dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar adalah benar benar Karya Asli saya. Kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 2 Agustus 2018

Yang Menyatakan

Khalilah
211323757

ABSTRAK

Nama	: Khalilah
NIM	: 211323757
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul	: Kompetensi ustadzah dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar
Tanggal Munaqasyah	: 15 January 2018
Tebal Skripsi	: 60 Halaman
Pembimbing I	: Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd.
Pembimbing II	: Huwaida, S.Ag., M.Ag., Ph.D
Kata kunci	: Kompetensi ustadzah, motivasi, menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an memang bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali godaan-godaan yang datang saat kita hendak menghafal Al-Qur'an seperti malas, sibuk dengan pekerjaan yang lain, tidak bisa mengatur waktu dan juga seringkali kita lupa pada hafalan yang telah dihafal. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi dari luar maupun dari dalam diri kita sendiri agar menghafal Al-Qur'an tidaklah menjadi beban yang berat dan aktifitas yang membosankan serta tidak hanya hafalan semata yang bisa hilang kapan saja. Akan tetapi ada beberapa santri di MUQ Pagar Air yang tidak mampu menghafal Al-Qur'an disebabkan karena mereka lalai. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah bagaimana kompetensi ustadzah dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MUQ Pagar Air? Apa faktor yang menghambat ustadzah dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MUQ Pagar Air? Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian: 1) kemampuan masing-masing santri berbeda, jika santri yang belum benar bacaannya maka akan dibimbing pada tahapan program tahsin (pembagusan bacaan Al-Qur'an) terlebih dahulu. 2) bagi santri yang sudah bagus bacaan Al-Qur'annya maka langsung dibimbing ke tahap tahfidh (menghafal Al-Qur'an). 3) Santri yang sudah mempunyai modal hafalan maka diutamakan takrir atau murajaah, kemudian santri dibimbing untuk menyetorkan hafalannya minimal sehari satu lembar. Faktor yang menghambat ustadzah dalam memotivasi menghafal siswa diantaranya:

kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, punya kelebihan dan kekurangan masing-masing, ada santri yang bagus secara tajwid tetapi kurang bagus daya ingatnya, ada pula yang bagus daya ingatnya tetapi kurang bagus tajwidnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah ,segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat beserta salam kepada junjungan umat, Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah peradaban, sehingga dipenuhi idengan ilmu pengetahuan etika dan akhlak yang mulia.

Skripsi ini berjudul **KOMPETENSI USTADZAH DALAM MEMOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA DI DAYAH MUQ PAGAR AIR ACEH BESAR**, yang disusun untuk memenuhi sebagian beban studi meraih gelar Sarjana Pendidikan dan Keguruan (S.Pd) pada Program studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Terutama kepada Ibu Dra.Hj. Raihan Putry, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Huwaida,S.Ag, M.Ag., Ph.D sebagai pembimbing II, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Karena di saat-saat banyak kesibukannya, masih sempat memberikan bimbingan, bantuan, ide, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ketua Prodi PAI dan

stafnya, kepada Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, beserta semua dosen dan asisten yang telah mengajar dan memberikan ilmu sejak semester pertama hingga akhir. Kepada kepala bidang akademik beserta staf Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan perkuliahan di almamater tercinta ini.

Ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Dr. H.A.Mufakhir Muhammad, MA dan Ibunda Dra. Suwaidah M. Amin, yang telah bersusah payah membesarkan penulis serta tak pernah lelah memberikan kasih sayang dan dukungannya, baik materi maupun doa, semoga menjadi amal ibadah bagi keduanya.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Kakanda tercinta Ummu Laiyinah S.sy ,dan Adinda tercinta Nikmal ‘Abdu dan Shulhatul Laiya. Selanjutnya kepada Ummi Khiyar, Khairun Nisak Z, Ida Farida, Aftahul Jannah dan Zayyan Najla sebagai sahabat terbaik yang selalu membantu penulis dalam hal apapun, juga kepada teman-teman seperjuangan PPKPM Kayee Lheu kec Ingin Jaya yang senantiasa memberikan perhatian dan dukungan. Tak lupa pula ucapan terima kasih penulis kepada mahasiswa prodi PAI angkatan 2013, khususnya unit 2 yang telah sama-sama berjuang melewati setiap tahap-tahap ujian yang ada di kampus.

Semoga tulisan yang sangat sederhana ini bermanfaat, terutama untuk penulis dan juga menambah khazanah ilmu bagi teman-teman lain. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan

dan banyak kekurangan. Dengan lapang hati, penulis menerima kritik dan saran yang bermanfaat untuk perbaikan karya atau skripsi ini.

Akhir kata, kepada Allah lah penulis mohon perlindungan dan pertolongan *ĀmînyāRabb al-'Ālamîn*.

Banda Aceh, 2 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI	xiii
BAB SATU PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	12
2. Rumusan Masalah.....	12
3. Tujuan Penelitian	13
4. Manfaat Penelitian	13
5. Definisi Operasional	13
6. Kajian Terdahulu	16
7. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB DUA KOMPETENSI USTADZAH DAN MOTIVASI SISWA DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN	20
A. Kompetensi ustadzah	20
1. Definisi Kompetensi	20
2. Jenis-jenis Kompetensi	21
B. Motivasi	23
1. Pengertian Motivasi	23
2. Macam-macam Motivasi	24
C. Menghafal Al-Qur'an.....	27
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	27
2. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an.....	28
3. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam Menghafal Al-Qur'an.	31
BAB TIGA METODE PENELITIAN	32
1. Rancangan Penelitian	32
2. Lokasi dan Subyek Penelitian	33
3. Instrumen Pengumpulan Data.....	34
4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
5. Teknik Analisis Data.....	37
6. Pedoman Penulisan	38

BAB EMPAT HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Diskripsi Lokasi Penelitian	39
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
2. Visi dan Misi Dayah MUQ Pagar Air.....	40
3. Kurikulum Pendidikan	41
4. Lulusan dan Alumni.....	43
5. Sarana dan Prasarana	43
B. Strategi peningkatan kemampuan ustadzah dalam menghafal Al-Qur'an di Pesantren MUQ Pagar Air.....	48
C. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat santri dalam menghafal Al-Qur'an	58
D. Kendala yang dihadapi oleh santri dan ustadzah	60
BAB LIMA PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 Data pengajar di Dayah MUQ Pagar Air	45
TABEL 4.2 Data Ustadzah	46
TABEL 4.3 Data jumlah santri di Dayah MUQ Pagar Air.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- I : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing.
- II : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- III : Surat Telah Mengadakan Penelitian dari Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar
- IV : Instrumen Penelitian (Dokumentasi dan Wawancara).
- V : Gambar Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar dan Kegiatan Wawancara.
- VI : Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pesantren selalu diindentikkan dengan tempat dan arena pendidikan dan pengajaran nilai, moral, etika, budaya dan kehidupan yang didasarkan pada agama Islam. Dunia pesantren dengan sengaja membuat beberapa nilai dan tata kehidupan yang diyakini baik untuk membentuk karakter santrinya maupun usaha untuk menjadikan santrinya menjadi generasi idaman. Nilai dan tata kehidupan yang ada di pesantren dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran untuk menuju pembentukan karakter santri.

Dayah ulumul Qur'an atau lebih dikenal dengan sebutan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Aceh yang mempunyai program khusus bidang Tahfizul Qur'an dibarengi dengan Pendidikan Klasikal (Sekolahan) tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Perpaduan antara kedua sistem ini yaitu pendidikan umum dan

dayah merupakan ciri khas lembaga MUQ Pagar Air. Pendidikan klasikal(sekolahan) yang bertujuan agar para santri di samping mereka harus mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz, juga untuk mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar ke berbagai lembaga pendidikan tinggi baik di dalam maupun di luar Negeri.

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan keterampilan dalam mempraktekkannya dan membutuhkan ustadzah yang sekaligus sebagai penghafal Al-Qur'an, yang mampu mengajarkan materi yang mudah dipahami oleh santri dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi teladan yang baik bagi santri. Ustadzah adalah teladan dan sosok yang dicintai dan dimuliakan oleh para santri. Bagi para Hafizah, ustadzah adalah orang yang dianggap sangat berjasa dalam meraih cita-cita untuk menjadiahafizah yang unggul, baik dalam memahami Al-Qur'an maupun dalam tajwid Al-Qur'an. Program

menghafal Al-Qur'an sangat mendukung dalam mempelajari dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.¹

Menghafal Al-Qur'an memang bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali godaan yang datang saat seseorang menghafal Al-Qur'an seperti malas, sibuk dengan pekerjaan yang lain, tidak bisa mengatur waktu dan juga seringkali lupa pada hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal. Apabila tidak dengan sungguh-sungguh menjaga hafalan terlebih jika hafalan tersebut tidak dimuraja'ah (diulang-ulang) setiap hari maka hafalan-hafalan menjadi hilang dan lupa. Oleh karena itu dibutuhkan motivasi dari luar maupun dari dalam diri kita sendiri agar menghafal Al-Qur'an tidaklah menjadi beban yang berat dan aktifitas yang membosankan, serta tidak hanya hafalan semata yang bisa hilang kapan saja, akan tetapi benar-benar dipahami dan senantiasa dijaga dan melekat dalam hati sehingga nantinya akan maksimal dalam mengamalkan dan memahaminya.

Ustadzah merupakan sosok pengganti peran sang ibu bagi para santri. Peran ibu bukan hanya mentrasfer pengetahuan yang

¹ Muhammad Baqir Hakim, *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Huda, 2006, h,3

sifatnya hanya pembentukan kecerdasan intelektual akan tetapi berperan juga dalam pembentukan karakter, mental serta kepribadian anak. Dengan demikian ustadzah adalah sosok yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman.²

Al Qur'an adalah sumber utama dalam Islam. semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah maka setiap muslim dan muslimat wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Bacaan Al-Qur'an adalah suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya, sehingga suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya. Al-Qur'an bagi umat Islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Firman Allah dalam Surat Al-Isra' ayat 45-46

² M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung :1994, h,23

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا

مَسْتُورًا ﴿١٥﴾ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا

ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ وَحْدَهُ، وَلَوْ عَلَىٰ أَدْبُرِهِمْ نُفُورًا ﴿١٦﴾

Artinya : Dan apabila kamu membaca Al- Qur'an niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup. Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang dan lari.

Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari dan mengamalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang cenderung sulit dari pada membaca dan memahaminya . Hal ini terjadi karena Al-Qur'an adalah kitab yang penuh dengan berbagai

macam kemukjizatan dan kesempatan sehingga penghafalannya benar-benar berupaya untuk tidak tinggal dan salah dalam menghafal walaupun satu ayat.

Secara sederhana pengertian ustadzah adalah orang yang mendidik dan memberikan pengetahuan kepada anak didik, menjadi tokoh serta panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya.³

Sebagai seorang pendidik, maka tentu saja ustadzah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an sebab menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya seorang ustadzah, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit tidak hanya bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang ustadzah kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik maka sudah sepantasnya ustadzah harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet ketiga, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2005), h, 37.

para siswa yang menghafal bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

Adapun ustadzah menurut istilah merupakan pendidik profesional yang memberikan buah pikirannya dan waktunya untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi santri menjadi pemimpin sejati, sebagai pencetak para tokoh dan pemimpin ummat.

Oleh karena itu, ustadzah itu seperti tongkat dan santri seperti bayangan, bayangan akan mengikuti tongkatnya. Maka sifat dan kepribadian ustadzah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap diri santri dan merupakan hal yang pokok dalam pendidikan sebagaimana yang dilontarkan oleh Ahmad Fuad al-Ahwani yang mengatakan kepribadian guru berpengaruh besar terhadap pemikiran, akal dan jiwa santri.⁴ Penjelasan ini memberikan titik singgung yang jelas bahwa agar peserta didik menjadi baik, berkompetensi dan cakap maka ustadzah harus memiliki kompetensi yang layak. Kompetensi yang dimaksud minimal seperti penguasaan bahan kajian (kompetensi professional), kompetensi pengembangan

⁴ Ahmad Fuad al-Ahwani, *At-Tarbiyah...*, h, 196

diri (kompetensi personal atau kepribadian), kompetensi bermasyarakat (kompetensi sosial), dan kompetensi pengelolaan pembelajaran (kompetensi padagogik).⁵ Tanpa bermaksud mengabaikan kompetensi lain, maka yang harus mendapat porsi lebih utama diperhatikan adalah kompetensi kepribadian. Sebab kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami diri sendiri dalam kapasitasnya sebagai pendidik yang nantinya semua kapasitas dan idealisme tersebut ditularkan kepada siswa.

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di MUQ Pagar Air maka ustadzah tentu saja akan menghadapi berbagai macam problematika atau masalah. Setiap orang pasti mengalami problematika dalam hidupnya, tidak terkecuali bagi pendidik dalam membantu para siswanya untuk meningkatkan kemampuan menghafalnya tetapi problematika itu juga akan muncul dari siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

⁵ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm.18-20

Adapun problematika yang dihadapi ustadzah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Kurangnya Tenaga Ustadzah

Kurangnya tenaga ustadzah yang mengajarkan tahfiz Al-Qur'an di MUQ Pagar Air menjadi problematika bagi ustadzah sebab jumlah ustadzah yang mengajar tidak sesuai dengan jumlah siswa. Ketika seorang menghafal Al-Qur'an, maka keberadaan seorang ustadzah sangat dibutuhkan. Ustadzah adalah seorang yang membimbing, mengarahkan dan menyimak penghafal-penghafal Al-Qur'an sehingga ustadzah dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan sebab hafalan sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang ustadzah maka hafalan Al-Qur'an tersebut kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya .

2. Adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa MUQ Pagar Air, para ustadzah memiliki problematika yaitu adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, ini menjadi salah satu problematika bagi ustadzah yang

harus diatasi sebab orang yang menghafal Al-Qur'an tanpa memperbaiki bacaannya terlebih dahulu banyak melakukan kesalahan dalam menyebutkan harakat, bahkan dalam pengucapan sebagian kata-kata atau bacaannya. Oleh karena itu, ustadzah tidak akan memberikan siswa untuk menghafal sebelum para siswa bisa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik sebab dikhawatirkan siswa tidak bisa memenuhi target menghafal yang sudah ditentukan oleh pesantren.

3. Kurangnya motivasi dari siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an para siswa MUQ Pagar Air kurang termotivasi, ini menjadi kendala juga bagi ustadzah ketika para siswa menyetorkan hafalannya sebab hafalan yang disetorkan kepada guru menjadi tidak maksimal. Motivasi sangat dibutuhkan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an sebab motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu .

4. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an.

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an pasti akan muncul dari diri siswa, sebab ketika menghafal Al-Qur'an siswa akan menemukan berbagai macam problematika yang akhirnya masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal, sehingga rasa malas dari siswa juga akan menjadi problem atau masalah bagi ustadzah.

5. Alokasi waktu

Dalam mengajar para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang panjang, sebab waktu merupakan sesuatu yang sangat berharga, memilih waktu yang tepat merupakan hal yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an sebab tidak sepantasnya seseorang menghafal Al-Qur'an pada waktu yang sempit maupun ketika seseorang menghafal dalam keadaan jenuh.

Adapun problematika yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

1. Belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik

Seorang yang ingin menghafal Al-Qur'an namun belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik maka akan menjadi

masalah dan penghalang bagi penghafal itu sendiri. Karena jika belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum lancar akan merasakan dua beban ketika menghafal yaitu beban membaca dan beban menghafal. Sehingga jika seorang ingin menghafal Al-Qur'an maka kendala yang seperti ini harus segera diatasi antara lain dengan tilawah dan tahsin atau belajar memperbaiki bacaan, tajwid, dan lain-lain.

2. Adanya rasa malas dari diri siswa ketika menghafal Al-Qur'an.

Rasa malas ketika menghafal Al-Qur'an. Para siswa ketika menghafal Al-Qur'an akan menemukan berbagai macam masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa yang dapat menimbulkan rasa malas untuk menghafal. Sifat malas merupakan perbuatan syaitan yang harus dihindari serta sifat malas juga sebagai godaan dan cobaan kepada seorang penghafal Al-Qur'an.

3. Kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang bacaannya sama.

Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang bacaannya sama yang menyebabkan para siswa terkadang menjadi lupa posisi ayat-

ayatnya ketika para siswa menyetorkan hafalannya kepada ustadzah.

Contohnya QS. An-Nahl ayat 43 dengan QS Al-Anbiya ayat 7

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ

كُنْتُمْ لَا تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya :Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ ۖ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ

لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya : Kami tiada mengutus Rasul-Rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang-laki-laki yang Kami beri

wahyu kepada mereka, Maka Tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.

Ayat-ayat yang serupa kadang-kadang sukar bagi para penghafal Al-Qur'an. Untuk itu siswa tidak perlu berkecil hati. Namun masalah ini juga harus segera diatasi oleh para siswa yang menghafal Al-Qur'an agar hafalannya bisa ditingkatkan.

4. Sering lupa pada ayat yang sudah dihafalkan.

Lupa menjadi salah satu problematika atau masalah bagi siswa MUQ Pagar Air dalam menghafal Al-Qur'an, baik itu lupa dalam mengingat hafalan yang sudah dihafal sebelumnya ataupun lupa pada ayat yang baru saja dihafal. Lupa akan dialami oleh setiap orang sebab yang dimaksud dengan lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa-apa yang sebelumnya dipelajari. Oleh karena itu, Allah SWT telah menjadikan sifat lupa sebagai tabiat dasar ummat manusia. Diantara penyebab lupanya seseorang terhadap hafalan Al-Qur'an adalah karena kurangnya *muraja'ah*(mengulang-ulang) dan mengingat hafalan Al-Qur'an atau karena banyaknya pekerjaan dan kesibukan yang harus dikerjakan.

5. Kesehatan siswa yang dapat mengganggu konsentrasi menghafal

Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat berharga, sebab ketika seseorang dalam keadaan sakit, maka tidak menutup kemungkinan segala sesuatu yang dikerjakan tidak akan bisa tercapai sesuai dengan harapan. Begitu juga bagi para siswa ketika menghafal Al-Qur'an dalam keadaan sakit, maka para siswa akan sulit untuk berkonsentrasi dalam menghafal ayat-ayat yang ditugaskan oleh ustadzah maupun dalam hal mengingat hafalan ayat-ayat yang sudah dihafalkan sebelumnya. Oleh karena itu, kesehatan seseorang yang menghafal Al-Qur'an baik kesehatan fisik maupun psikis harus selalu dijaga supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul 'Kompetensi ustadzah dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an

siswa di MUQ Pagar Air Aceh Besar''. Penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi ustadzah dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MUQ Pagar Air ?
2. Apakah faktor yang menghambat ustadzah dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an di MUQ Pagar Air?

B. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian karya ilmiah selalu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Demikian juga penelitian skripsi ini memiliki tujuan yang ingin diperoleh melalui kerangka-kerangka teoritis yang sistematis. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi ustadzah dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MUQ Pagar Air

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat ustadzah dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MUQ Pagar Air

C. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Dari penelitian tersebut, diharapkan dapat mengungkapkan tentang Kompetensi ustadzah dalam memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di muq Pagar Air Aceh Besar, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan manfaat dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penelitian, akan memberikan manfaat ilmu pengetahuan dalam bidang Kompetensi Ustadzah Dalam Memotivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Quran di Muq Pagar Air Aceh Besar
- b. Bagi ustadzah, dapat dijadikan sebagai masukan dan evaluasi bagi pengajar atau pengelola pendidikan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an

D. Definisi Operasional

Setiap istilah sering menimbulkan beberapa penafsiran yang sering berbeda antara satu dengan lainnya. Hal ini tidak jarang pula menimbulkan kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami suatu masalah. Oleh karena itu penjelasan terhadap suatu istilah merupakan hal yang sangat penting untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan hal itu untuk mempermudah pemahamannya. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilihan pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan guru.

Kompetensi juga merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai

kemampuan, dalam hal ini guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang kita cita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Agar guru memiliki kemampuan, ia perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan siswa secara professional dalam proses belajar mengajar.

2. Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu , sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat diperoleh oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka tidak akan mencamkan, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang yang memiliki intelegensi cukup tinggi, Mentak(boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Berhubungan dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa berbuat/ belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat di artikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.⁶

3. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah zat yang menurunkan Al-Qur'an kepada hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Karena dalam lafaz-lafaz Al-Qur'an, redaksi-redaksinya dan ayat-ayatnya yang mengandung keindahan kenikmatan dan kemudahan.

Jangankan menghafal Al-Qur'an, dekat dengan Al-Qur'an saat ini merupakan hal yang tak biasa karena zaman sekarang banyak orang lebih dekat menonton sinetron dan hal-hal lainnya. Bagi mereka lebih menarik dari pada membaca, apalagi menghafal Al-Qur'an yang dikaruniai kepada Allah SWT dan senantiasa menjaga dan terus menelaah Al-Qur'an sebagai pedoman hidup utama karena Al-Qur'an satu-satunya kitab yang paling banyak penghafalnya.⁷

⁶ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2007.h,75-76

⁷ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya : PT. Elba Fitrzh Mandiri Sejahtera,2010, h, 122

E. Kajian Terdahulu

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama dilakukan terutama mengenai menghafal Al-Qur'an, akan tetapi studi tentang menghafal Al-Qur'an sudah pernah dilakukan dalam bentuk skripsi, buku dan tulisan-tulisan yang menyinggung mengenai masalah menghafal Al-Qur'an dalam bentuk lain. Skripsi ditulis oleh Ahmad Junaidi, *Metode Pembelajaran seni membaca Al-Qur'an* pada LPTQ kota Palangka Raya, mengulas tentang pembinaan tilawah yang dilaksanakan oleh lembaga pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) kota Palangka Raya hanya terfokus kepada aspek tilawah atau naghah Al-Qur'an dan belum merambah kepada strategi pembinaan tahfizh Al-Qur'an berdasarkan tingkat usia anak-anak.

Pertama, Skripsi yang berjudul *penerapan metode takrir dalam pembelajaran tahfizul Qur'an Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru Kalimantan Selatan* yang dikarang oleh Abdurrahman yang merupakan mahasiswa STAIN Palangka Raya Prodi PAI tahun

2011. Skripsi ini mengangkat tentang penerapan metode takrir. Bahwa penerapan metode takrir itu berjalan dengan baik.⁸

Kedua, Skripsi yang berjudul *Sistem pembelajaran Tahfizh Qur'an di Pondok Pesantren Putri Sunan Pandan Aran* yang dikarang oleh Khanifah pada tahun 2005. Skripsi ini mengangkat tentang tema-tema penting seputar kehidupan penghafal Al-Qur'an untuk menghafal, memaknai dan menjaga hafalan yang telah dicapai. Permasalahan-permasalahan yang menghalangi pencapaian tujuan bersumber dari konflik internal dan intrapersonal penghafal Al-Qur'an, juga pengaruh niat dan kapasitas pribadi untuk mengontrol segala bentuk perilaku memberi sumbangan yang berarti.

Ketiga, buku yang berjudul *Psikologi santri menghafal Al-Qur'an peranan regulasi diri* yang dikarang oleh Lisya Chairani pada tahun 2010 membahas tentang konsep regulasi diri yang berbeda dengan konsep regulasi daira yang selama ini dikembangkan secara umum pembahasan konsep regulasi diri berbicara pada

⁸ Abdurrahman, *Penerapan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Kalimantan Selatan*, Skripsi STAIN Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Prodi PAI, STAIN Palangka Raya, 2011

tatanan intrapersonal. Pada remaja penghafal Al-Qur'an terdapat konsep regulasi diri baik bersifat intrapersonal maupun interpersonal. Remaja penghafal Al-Qur'an menyebut ini dengan'' menjaga dan dijaga''. Faktor inilah yang lebih berpengaruh terhadap pencapaian regulasi diri metapersonal ini adalah niat yang ikhlas semata hanya kepada Allah SWT, Jadi bagi remaja penghafal Al-Qur'an yang istiqamah ia mampu melakukan regulasi diri dengan baik dan semakin kuat tekadnya, tapi sebaliknya ia memutuskan untuk berhenti.⁹

Berdasarkan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dari rencana penelitian yang akan dilakukan. *Pertama*, penelitian ini lebih fokus pada kompetensi ustadzah dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an di MUQ Pagar Air. *Kedua*, kompetensi ustadzah sangat penting dalam memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

⁹ Chairun Lisyah, Subandi, *Psikologi santri penghafal Al- Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Tesis yang dijadikan Buku, Yogyakarta, Pustaka, 2010 h,268

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini maka disusun dalam kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaatnya, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab ke II, membahas deskripsi teoritik tentang Kompetensi ustadzah dan motivasi siswa di MUQ Pagar Air, Faktor-faktor yang menghambat motivasi siswa menghafal Al-Qur'an

Bab ke III, pada bab ini memuat tentang gambaran umum pondok pesantren, tentang situasi ustadzah dalam memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di MUQ Pagar Air

Bab ke IV, menjelaskan analisis pada kompetensi ustadzah dalam memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Selanjutnya pada bab ke V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Ustadzah

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*Competence*" yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan.

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan,, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/ pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan,kecakapan,sikap, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk

kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.¹⁰

2. Jenis-jenis Kompetensi

Pada hakikatnya, guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Hal ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan standar yang ditetapkan atau yang dikenal dengan standar kompetensi guru. Standar ini diartikan sebagai ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan.

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang menjadi syarat jabatan atau pekerjaan guru sehingga dapat menunjukkan sifat dan karakteristiknya: dan kemampuan itu harus dapat ditunjuknyatakan (*performing*) dalam melaksanakan tugas perannya untuk mencapai tujuan yang

¹⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, h, 23.

diharapkan. Artinya seseorang yang memegang jabatan atau pekerjaan guru selain harus memiliki komitmen, integritas, juga dipersyaratkan oleh sejumlah karakteristik yang tidak hanya dimiliki, melainkan harus dapat diaktualisasikan sebagai bentuk unjuk kerja profesional guru melaksanakan tugas perannya.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogic (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial.

Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang menyatakan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogis adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogis meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan

pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi.

2. Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri guru diantaranya, sabar, tenang, tanggung jawab , demokratis, ikhlas, cerdas

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata ‘‘motif’’, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata motif’ itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada

saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Ibaratnya seseorang itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramahkan, maka ia tidak akan mengingat, apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Seseorang tidak memiliki motivasi kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Berkaitan dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja menyalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat di artikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.¹¹

2. Macam-macam motivasi

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi

¹¹ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2007).h, 75-76

tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau keterampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan, dan tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial dan bukan hanya sekedar

simbul. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Menurut Arden N. Frandsen (Hayinah, 1992) yang dikutip Baharuddin, yang termasuk dalam memotivasi intrinsik untuk belajar anatar lain adalah:¹²

- (a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- (b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju
- (c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain-lain sebagainya.
- (d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.¹³ Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik

¹² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar Ruz Media,2012), h.23

¹³ Sadirman, Interaksi dan Motivasi..., h.90-91

sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik atau tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, ini dikarenakan kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, dan mungkin juga komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

C. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah zat yang menurunkan Al-Qur'an kepada hambaNya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya,. Karena dalam

lafaz-lafaz Al-Qur'an, redaksi-redaksinya dan ayat-ayatnya yang mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan. Oleh karena itu menurut Aidh Al-Qarni sewajarnya jika waktu umat Islam lebih banyak digunakan untuknya, karena menghafal Al-Qur'an ini merupakan hal yang luar biasa, tidak semua orang yang memiliki karunia tersebut.

Upaya dan usaha menghafal Al-Qur'an, saat ini merupakan hal yang tak biasa karena zaman sekarang banyak orang lebih dekat menonton sinetron dan hal-hal lainnya. Bagi mereka lebih menarik dari pada membaca, apalagi Menghafal Al-Qur'an yang dikaruniai oleh Allah SWT dan senantiasa menjaga dan terus menelaah Al-Qur'an sebagai pedoman hidup utama karena Al-Qur'an satu-satunya kitab yang paling banyak penghafalnya.¹⁴

Bacaan dan hafalan Al-Qur'an harus dilakukan terus menerus, sebab kekalnya Al-Qur'an merupakan keistimewaan sendiri, hal ini tercermin dari penghafalnya yang tidak pernah putus dari generasi ke generasi.¹⁵

¹⁴ Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya : . Elba Fitrh Mandiri Sejahtera,2010), h. 122

Maka oleh karena itulah orang tua membekali anaknya dengan nilai-nilai religi di mana salah satunya dengan cara memasukkan anaknya ke Dayah yang memiliki kurikulum Tahfizh Al-Qur'an maupun ke pondok Tahfizh atau Rumah Tahfizh agar mereka terhindar dari hal-hal yang negatif dan tercela.

2. Faktor pendukung menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah impian bagi setiap pencinta Al-Qur'an. Namun, tidak setiap orang bisa melakukannya. Ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶

a. Ikhlas

Niat yang ikhlas karena Allah menjadi kunci pertama bagi calon huffadz dalam memulai langkah awal dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan keikhlasan niat, akan tumbuh semangat dalam jiwa bahwa yang ia hafalkan adalah sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan keikhlasan pula, akan tumbuh semangat menggelora dalam dada sehingga sanggup mengalahkan semua kesulitan yang menghadang dan menghalangi niat suci dan mulia.

¹⁵ Syaikh Muhammad Al-Ghazali, Al-Qur'an kitab Zaman Kita, *Mengaplikasikan Pesan kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008, h.42

¹⁶ Mukhlisoh Zawawie, *P. M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca Al-Qur'an*, (Solo: Tiga Serangkai, 2011), 96-106.

b. Usia muda lebih efektif

Hati dan pikiran anak-anak umumnya lebih jernih dan lebih mudah digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Sebab, belum begitu banyak problematika hidup yang mereka hadapi. Dan biasanya, kalau seorang sudah hafal dikala umur masih muda, hafalan itu akan sangat kuat melekat dalam ingatan.

c. Memilih waktu yang tepat

Kondisi lingkungan dan pikiran sangat berpengaruh dalam proses hafalan. Situasi yang tenang serta jauh dari keributan dan kebisingan akan sangat membantu konsentrasi pikiran dalam menghafal .

d. Memilih tempat yang strategis

Memilih tempat yang nyaman dan aman sangat membantu konsentrasi otak dalam menghafal Al-Qur'an. Begitu pula dengan tempat yang menyegarkan suasana batin yang dihiasi dengan suara-suara Al-Qur'an, seperti suasana di Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

e. Menggunakan satu mushaf

Menghafal dengan satu mushaf akan lebih membantu ingatan para huffadz. Ketika menghafal, otak selalu merekam apa yang dibaca, kemudian melekat menjadi hafalan didalam hati.

f. Pembetulan bacaan sebelum menghafal

Koreksi atas bacaan dari segi harakat, makhraj, serta sifat huruf sangat membantu hafalan dikemudian hari. Ketika sudah terlanjur hafal, namun terjadi kesalahan bacaan, hal ini akan sulit sekali melakukan pembetulan.

g. Pengulangan secara teratur

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa. Dengan pertimbangan inilah agar hafalan yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, dengan cara mengulang hafalan dengan teratur.

h. Menghafal secara rutin

Menghafal Al-Qur'an memerlukan ketelatenan dan kesabaran, tetapi manusia adalah makhluk yang memiliki sifat mudah bosan. Oleh karena itu, calon huffadz harus membuat jadwal rutinitas untuk penambahan hafalan setiap hari.

i. Menghafal dengan pelan dan teliti

Menghafal yang dimulai dengan bacaan penuh ketelitian, kecermatan terhadap harakat, kalimat, bacaan, serta tajwidnya

kemudian di ulang dengan serius dan tidak terburu-buru, akan menghasilkan hafalan yang kuat dibandingkan dengan hafalan yang terburu-buru.

j. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa atau mirip

Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang bacaannya sama dan hampir sama. Dengan memperhatikan ayat-ayat yang sama atau hampir sama akan terhindar dari kesemrawutan hafalan dan terhindar dari kelupaan.

k. Menetapi ketaatan serta menghindari kemaksiatan

Kondisi psikologis seseorang yang melakukan kemaksiatan pasti tidak normal. Hatinya selalu gelisah dan terasa gelap. Kondisi ini akan mempengaruhi masuknya ilmu kedalam hati, karena ilmu adalah cahaya, sedangkan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang melakukan kemaksiatan.

l. Memahami kandungan ayat untuk menguatkan hafalan.

Akan berbeda hasilnya, seseorang menghafal dengan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan seseorang yang menghafal tidak memahami isi yang sedang ia hafalkan. Dianjurkan kepada calon huffadz untuk menghafal dan memahami

isi yang terkandung didalamnya, karena akan lebih mudah untuk menghafal.

3. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani)
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar), yaitu kondisi lingkungan di sekitar.
- c. Faktor pendekatan (approach), yaitu jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁷

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain.

Bagaimana juga, segala sesuatu itu tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h, 132.

mempengaruhinya. Begitu pula dengan ingatan yang memiliki juga beberapa faktor diantaranya yaitu: intelegensi, minat, keadaan tubuh (penyakit, kelelahan, dan sebagainya),usia, dan perasaan.¹⁸

:

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010),h.40.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data analisis kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data yang bukan berupa angka-angka, melainkan data berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber deskriptif yang memuat seputar penjelasan secara cermat tentang pendidikan Islam dan kompetensi ustadzah dalam memotivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif, yaitu berusaha menganalisa semua peristiwa yang berkaitan dengan penelitian ini di lapangan, kemudian mendeskripsikan setiap peristiwa dengan kaitannya terhadap orang yang terlibat dalam penelitian tersebut. Penelitian ini berusaha menelaah setiap sisi konseptual subjek yang diteliti sehingga melakukan pengamatan

secara langsung dengan mengacu pada konsep dan teori yang relevan, kemudian disimpulkan secara jelas. Proses penelitian data dianalisis secara komprehensif untuk memahami permasalahan secara sempurna. Di sini peneliti memusatkan perhatian pada kompetensi ustadzah dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MUQ Pagar Air.

Digunakan pendekatan ini karena data yang dikumpulkan lebih banyak merupakan kualitatif dan tidak menggunakan hipotesa, karena tidak menguji teori dan tidak memerlukan penjelasan konseptual tentang variable statistik.

Adapun yang digunakan tipe deskriptif adalah.

- a. Masalah yang diselidiki dan dipecahkan adalah masalah yang ada pada saat sekarang.
- b. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, penyusunan dan kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan.
- c. Dalam penelitian deskriptif, pengumpulan data sebagian besar menggunakan metode observasi, dokumentasi dan tanya jawab.

Berpijak dari sinilah merasa sangat perlu diadakan

pendidikan menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan pendekatan ini diharapkan dapat terungkap bagaimana kompetensi ustadzah dalam memotivasi menghafal Al-Qur'an siswa di MUQ Pagar Air.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pesantren Madrasah Ulumul Qur'an, beralamat di Desa Bineh Blang, Pagar Air, kabupaten Aceh Besar. Lembaga Tahfizul Qur'an ini didirikan pada tahun 1989 di Gedung LPTQ Geuceu Kota Banda Aceh Prof. Dr.H. Ibrahim Hasan, MBA (Gubernur Aceh pada saat itu). Mengingat semakin langkanya orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz, sedangkan tantangan dan kebutuhan akan hafizh dan hafizah semakin tinggi sesuai dengan penerapan Syari'at Islam di Aceh, serta ingin mengembalikan masa kejayaan Islam di Aceh seperti pada Zaman Sultan Iskandar Muda memerintah abad ke-16 Masehi, maka didirikanlah sebuah Lembaga Tahfizul Qur'an yang diberi nama dengan sebutan "Pendidikan Tahfizul Qur'an (PTQ)" dibawah binaan LPTQ Provinsi Daerah Keistimewaan Aceh. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah ustadzah dan para siswa, yang akan di wawancarai adalah tiga orang ustadzah dan dua orang

santri.

C. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif. Dari pengertian masing-masing kata tersebut di atas maka instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi, semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrument penelitian. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.¹⁹. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data melalui:

1. Daftar wawancara

Wawancara (interview) adalah alat pengumpul informasi

¹⁹ [http:// Yupyonline.blogspot.com/2012/03/ pengertian –instrumen-penelitian.html](http://Yupyonline.blogspot.com/2012/03/pengertian-instrumen-penelitian.html))

dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.²⁰ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan beberapa orang sebagai responden untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hasil wawancara tersebut dicatat dan direkam oleh pewawancara.²¹

2. Dokumentasi

Adapun teknik dokumentasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil gambar secara langsung yang berkaitan dengan sistem dan metode menghafal yang dilakukan oleh para santri di pesantren MUQ Pagar Air Aceh Besar yang merupakan data pendukung dalam penelitian tentang kompetensi ustadzah dalam memotivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an, serta dokumen resmi dari pihak sekolah dan dayah yang berkaitan dengan profil lembaga. Hal ini penting sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.

²⁰ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h.165

²¹ Ulber Silalahi, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Refika Adimata,2009), h.312

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara atau kuesioner lisan, yaitu komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dan informasi dari responden.²² Jumlah responden yang didapatkan dilapangan setelah dilakukan berdasarkan kriteria subjek penelitian yang telah ditetapkan yaitu 3 orang ustadzah dan 2 orang santri. Dimana pertanyaan yang akan diajukan sudah disusun sebelum melakukan wawancara, sering dikenal dengan wawancara terstruktur. Adapun dalam mengumpulkan data peneliti mencatat langsung jawaban dari responden dan dibantu oleh alat perekam suara. Wawancara dilakukan 1-2 kali dengan lamanya waktu bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi, serta berdasarkan kontrak yang telah disepakati. Tiap orang diseleksi untuk dilakukan wawancara, dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada tiap orang yang akan

²² Jogiyanto HM, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2008, Edisi I).h.111.

diwawancara.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.²³

Dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum pesantren, keadaan ustadzah dan santri, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dimulai dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia

²³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h, 143

dari berbagai sumber yaitu wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh di lapangan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.²⁴ Berikut langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam menganalisis hasil wawancara dan data dokumentasi:

1. Analisis data wawancara
 - a. Rekaman wawancara diputar beberapa kali sehingga jelas dan sesuai antara isi wawancara dengan isi catatan peneliti di saat wawancara.
 - b. Mengetik transkrip wawancara dengan mendengarkan hasil rekaman dan disesuaikan dengan catatan peneliti di saat wawancara. Transkrip ini sesuai dengan jawaban dari responden.
 - c. Setiap jawaban responden yang peneliti bubuhkan di bab IV, ditulis dalam bentuk kutipan yang ditempatkan dalam alinea tersendiri yang paragrafnya masuk ke dalam dari garis margin biasa sebelah kiri sejajar ke

²⁴ Sugiono , *Metode Penelitian Pendidikan*, h.338

bawah.

- d. Pada awal paragraf kutipan wawancara penulis bubuhkan inisial dari masing-masing responden.

2. Analisis data dokumentasi

Dalam menganalisis data dokumentasi, peneliti hanya memakai data dari dokumen yang sudah ada, seperti: gambaran umum pesantren, jumlah ustadzah dan santri, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya.

Langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis yaitu dengan melihat secara langsung bagaimana kompetensi ustadzah dalam memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga mampu menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang nantinya bisa berguna untuk kehidupan di dunia dan akhiratnya.

E. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku karya tulis ilmiah yaitu "Paduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada pembahasan bab ini akan diuraikan hasil penelitian dengan mengikuti prosedur penelitian kualitatif dan penelitian berdasarkan hasil temuan data penelitian di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi dengan ustadzah ulumul Qur'an

1. Sejarah dan Profil Singkat Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air.

Dayah Ulumul Qur'an atau lebih dikenal dengan sebutan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Aceh yang mempunyai program khusus bidang Tahfizul Qur'an di samping dibarengi dengan pendidikan klasikal (sekolahan) tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Perpaduan antara kedua sistem ini yaitu pendidikan umum dan dayah merupakan ciri khas lembaga MUQ Pagar Air. Pendidikan klasikal (sekolahan) yang bertujuan agar para santri di samping mereka menghafal Al-Qur'an 30 juz, juga untuk

mendapatkan akreditasi studi lebih lanjut untuk belajar ke berbagai lembaga pendidikan tinggi baik dalam maupun di luar negeri.

Lembaga Tahfizul Qur'an ini didirikan pada tahun 1989 di Gedung LPTQ Geuceu Kota Banda Aceh Prof. Dr.H. Ibrahim Hasan, MBA (Gubernur Aceh pada saat itu). Mengingat semakin langkanya orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz, sedangkan tantangan dan kebutuhan akan hafizh dan hafizah semakin tinggi sesuai dengan penerapan Syari'at Islam di Aceh, serta ingin mengembalikan masa kejayaan Islam di Aceh seperti pada Zaman Sultan Iskandar Muda memerintah abad ke-16 Masehi, maka didirikanlah sebuah Lembaga Tahfizul Qur'an yang diberi nama dengan sebutan "Pendidikan Tahfizul Qur'an (PTQ)" di bawah binaan LPTQ Provinsi Daerah Keistimewaan Aceh.

Pada tahun 1991" Pendidikan Tahfizul Qur'an " ini berubah menjadi Madrasah Ulumul Qur'an Banda Aceh" yang disingkat dengan (MUQ) bersamaan dengan lahirnya pendidikan Klasikal (Sekolahan) Madrasah Tsanawiyah Ulumul Qur'an dan dilanjutkan dengan Madrasah Aliyah Ulumul Qur'an ,untuk mendukung eksistensi Dayah Ulumul Qur'an. Pada Tahun 1998 dibentuklah "Yayasan Pendidikan Madrasah Ulumul Qur'an Banda

Aceh ‘‘ maka sejak itulah secara resmi seluruh aktivitas Dayah/ Madrasah Ulumul Qur’an bertempat di Desa Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.²⁵

2. Visi dan Misi

a. Visi Dayah MUQ Pagar Air

Terwujudnya para kader-kader Hafizh dan Hafizhah yang berpengetahuan luas, untuk mengembalikan kejayaan Islam di Aceh.

b. Misi Dayah MUQ Pagar Air

1. Melahirkan para kader-kader ulama yang mampu menghafal Al-Qur’an 30 juz.
2. Melahirkan para Hafizh dan Hafizhah yang berpendidikan luas di bidang IMTAQ dan IPTEK serta mampu memahami isi kandungan Al-Qur’an dan pemahaman ilmu Agama yang kuat.
3. Mendidik para Hafizh dan hafizhah yang berkualitas, yang mampu menjadi tenaga diseluruh pesantren-pesantren yang ada di Aceh.
4. Menciptakan para hafizh yang handal, yang mampu

²⁵ Muq.pagarair.blogspot.com.2011/11

menjadi Imam Mesjid di seluruh Mesjid-Mesjid yang ada di Aceh, dalam rangka mendukung pelaksanaan Syari'at Islam secara kaffah.²⁶

3. Kurikulum Pendidikan

Dayah MUQ Pagar Air mempunyai kurikulum tersendiri di bidang Tahfidzhul Qur'an. Sistem pembelajarannya berbeda dengan sistem dayah yang berlaku umum karena materi pembelajaran Agama Islam lebih difokuskan pada menghafal Al-Qur'an, dibarengi dengan berbagai macam pelajaran lainnya seperti: Pembelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Ekstrakurikuler dan lain-lain.

1. Intra-Kurikuler

Dayah MUQ Pagar Air mengikuti kurikulum inti (nasional) yang dilengkapi dengan kurikulum institusional (lokal) dengan berupaya memadukan sistem pendidikan umum dengan sistem pendidikan dayah secara integral (Pendidikan agama 100% dan pendidikan umum 100%). Kurikulum pendidikan pesantren dan sekolah bernaung di bawah kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Diharapkan dengan kurikulum

²⁶ Muq.pagarair.blogspot.com.2011/11

semacam ini dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi Islam yang tidak terbatas pada keunggulan intelektual semata, melainkan terintegrasi dalam satu sistem pendidikan yang mengutamakan keseimbangan pada intelektual Question (Ilmu Pengetahuan/ Sains) dan Emotional Question (Akhlaqul Karimah) serta Spritual Quotion (kecerdasan Spritual/ Agama).²⁷

Dayah MUQ Pagar Air mengelola program pendidikan yang diasramakan untuk jenjang MTsN dan MAN. Saat ini, MTsN dan MAN MUQ memperoleh status diakui .

a. Tahfidzul Qur'an

Sistem pembelajaran Tahfizhul Qur'an menggunakan sistem halaqah dimana para santri dibagi beberapa kelompok, setiap kelompok ditangani oleh satu orang ustadzah. Setelah santri mempersiapkan hafalannya pada malam hari, dimulai setelah maghrib sampai selesai, kemudian para santri diwajibkan untuk menyetor hafalan kepada ustadzah. Rutinitas para santri dimulai dari pagi, usai shalat subuh hingga pukul 07.00 mereka wajib setor hafalan. Di depan ustadz/ ustadzah mereka mengulang hafalan satu

²⁷ Dokumentasi Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar.

per satu. Bila sudah mantap baru boleh melanjutkan ayat yang lain.²⁸

Di samping para santri harus menyeter hafalan yang baru dihafalnya kepada ustadzah, santri juga diwajibkan menjaga hafalan yang telah dihafalnya supaya tidak lupa, dengan cara mengulang hafalan yang telah dihafal tersebut (taqrir). Para ustadzah di samping menyimak hafalan yang baru dihafal oleh santri juga berkewajiban untuk menyimak hafalan ulang (taqrir) santri yang disediakan waktu setelah shalat ashar berjamaah sampai jam 18.00 Wib.

b. Pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Pelajaran ini bertujuan agar para santri disamping mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz, juga dididik untuk mampu menafsirkan Al-Qur'an baik dalam Bahasa Arab maupun dalam Bahasa Inggris.

2. Ekstra- Kurikuler

Di luar program intra, dayah menyediakan kegiatan Ekstra-Kurikuler baik harian, mingguan dan bulanan, yakni berupa pelatihan atau kursus seperti : komputer, menjahit, sulam,

²⁸ Dokumentasi Dayah MUQ Pagar Air Aceh Besar

kaligrafi, dan tahsinul qira'ah.

4. Lulusan dan Alumni

Lulusan Dayah MUQ Pagar Air pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) akan memperoleh satu ijazah yakni ijazah SMA setelah lulus mengikuti ujian nasional (UN) dan ijazah pesantren setelah lulus mengikuti ujian kelulusan pesantren. Dengan demikian, lulusan dayah MUQ Pagar Air dapat melanjutkan pendidikan di universitas umum maupun universitas agama. Saat ini, alumni telah menyebar di beberapa perguruan tinggi terkemuka di dalam dan luar negeri, diantaranya di : Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, Universitas Al-Azhar.

5. Sarana dan Prasarana.

Dayah MUQ Pagar Air memiliki dua laboratorium komputer *full* akses internet dan gratis untuk kepentingan pendidikan santri, perpustakaan dengan fasilitas buku yang lengkap, laboratorium sains untuk kepentingan praktikum sains serta sebuah musholla untuk melakukan berbagai kegiatan ibadah. Dayah MUQ Pagar Air juga memiliki fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti

lapangan bola kaki, lapangan bola voli, sebagai tempat wadah para santri dayah MUQ Pagar Air mengasah kemampuan olah raga dan juga untuk mengisi waktu-waktu luang para santri.²⁹

Tenaga pengajar di MUQ Pagar Air merupakan tenaga pengajar sekaligus sebagai pengasuh santriwan/wati. Saat ini dayah Ulumul Qur'an mempunyai 2 orang tenaga pengajar (guru inti) yaitu: Drs.H. Sualip Khamsin (sebagai pimpinan dayah) dan Drs. H. Amin Chuzaini (sebagai wakil pimpinan dayah) masing-masing berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Selain guru inti dayah Ulumul Qur'an juga dibantu oleh 37 ustadz dan ustadzah. Staf pengajar ataupun ustad dan ustadzah di dayah MUQ Pagar Air berasal dari berbagai lulusan pesantren yang ada di Aceh bahkan dari luar Aceh, dan juga bahkan tidak sedikit dari staf pengajar di dayah MUQ Pagar Air merupakan alumni dari pesantren MUQ Pagar Air itu sendiri³⁰.

Adapun santri yang mengikuti pembelajaran di dayah MUQ Pagar Air merupakan dari kalangan warga sekitar pesantren dan ada juga sebagian dari luar Kota Banda Aceh.

³⁰Hasil wawancara dengan ustadzah RS pesantren MUQ Pagar Air tanggal 25 Juli 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari dayah MUQ Pagar Air bahwa jumlah ustadz atau tenaga pengajar sebanyak 37 orang , sedangkan latar belakang pendidikannya cukup bervariasi, ada yang berpendidikan tinggi, ada yang sekolah menengah dan ada pula yang hanya lulusan pesantren saja. Para ustadz/ ustadzah (guru), sebagian ada yang bertempat tinggal di asrama dayah, sedangkan sebagian lagi tinggal di luar pondok pesantren karena sudah berkeluarga dan sebagian juga telah menjadi tokoh masyarakat di sekitarnya. Untuk lebih jelasnya, lihat dewan ustadz / guru di bawah ini:³¹

Tabel 4.1 Daftar pengajar di dayah MUQ Pagar Air

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	H. Sofyan Daud	Ketua yayasan	
2	Drs. H. Sualip Khamsin	Pimpinan Dayah	
3	Drs. H. Amin Chuzaini	Wakil Pimpinan Dayah	
4	Said Agustus	Kepala dapur umum	
5	Sayid Amrizal	Tata usaha	
6	Yusnadi	Guru	
7	Isfanni	Guru/waka bid.ibadah	
8	Jeffrizal	Guru/bendahara PDUI	

³¹ Dokumentasi Dayah MUQ Pagar Air

9	Jamaluddin	Guru	
10	Murdani	Guru/Pj. Ekskul	
11	Nasrul Zahidy	Guru/Pj. Kebahasaan	
12	Munadi	Tata usaha	
13	Afif Muhammad	Guru	
14	M.Ramli	Guru	
15	Muzakkir Walad	Guru/waka bid.asrama	
16	Ujang	Guru	
17	Erawati	Guru	
18	Nuzul Fitri	Guru/pengasuh ibadah	
19	Warnidah	Guru/wakabid kurikulum	
20	Sari Andayani	Guru	
21	Mutia Rahmah	Guru	
22	Zurkarnaini	Kepala UKD	
23	Intan Fitriani	Petugas UKD	
24	Elita	Bendahara yayasan	
25	Ruslan	Security	
26	Faisal Iskandar	Security	
27	Dewi Rosmaidar	Petugas perpustakaan	
28	Nurmalia	Petugas perpustakaan	
29	Khairizal	Guru	
30	Irminur	Pengasuh ibadah	
31	Hasanuddin	Guru	
32	Indri Maidona	Guru/pengasuh kebahasaan	
33	Irda Mawaddah	Pengasuh asrama	
34	Mahyana	Guru	
35	Cut Sarah Maqfirah	Guru	
36	Mirza	Petugas UKD	
37	Ifzal	Petugas dapur	

Sumber : Hasil dokumentasi di dayah MUQ Pagar Air

Tabel 4.1 Daftar ustadzah di pesantren MUQ Pagar Air

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Nurul Fajri	Ketua Asrama Putri	
2	Siti Mulyariski	Wakil Asrama Putri	
3	Setia Hanafi	Guru/Pj. Tilawah	
4	Rita musfira	Guru/ Pj Tahfizh	
5	Marina Aksara	Guru/ Pj kebahasaan	
6	Anna Husna	Guru/Pj. Kebahasaan	
7	Hayatun Riza	Guru/Pj. Kebahasaan	
8	Ahya Muriza	Guru/Pj. Tahfizh	
9	Eva Ridya	Guru/Pj. Kebahasaan	
10	Jannatul Ulya	Guru/Pj. Tahfizh	
11	Miftahul Jannah	Guru/Pj. Kebahasaan	
12	Rita Latifah	Guru/Pj. Kebahasaan	
13	Mera Intan	Guru/ Pj. kebahasaan	
14	Eti Yuslida	Guru/ Pj. Kebahasaan	
15	Rahmati	Guru/ Pengasuh ibadah	
16	Nailul Ulya	Guru/Pengasuh ibadah	
17	Erawati	Guru/ Pengasuh ibadah	
18	Nuzul Fitri	Guru/Pengasuh ibadah	
19	Warnidah	Guru/ Pj. Kebahasaan	
20	Sari Andayani	Guru/ Pj. Kebahasaan	
21	Mutia Rahmah	Guru Pj. Kebahasaan	
22	Zurkarnaini	Guru/ Pj. Tahfizh	
23	Intan Fitriani	Guru/ Pj. Tahfizh	
24	Elita	Guru/ Pj. Tahfizh	
25	Fatiya Turrisqa	Guru Pj. Kebahasaan	
26	Rosdiana	Guru/Pj. Tilawah	
27	Dewi Rosmaidar	Guru/Pj. Tilawah	
28	Nurmalia	Guru/Pj. Tilawah	

29	Nurhafidah	Guru/ Pj. Kebahasaan	
30	Halimah	Guru /Pj. Tahfizh	

Sumber : *Hasil dokumentasi di dayah MUQ Pagar Air*

Santri yang berada di dayah MUQ Pagar Air berasal dari berbagai daerah yang ada di Banda Aceh dan diluar Banda Aceh.³²Adapun jumlah santri yang mengikuti pengajian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel : 4.2 daftar jumlah santri di pesantren MUQ Pagar Air

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	257	
	Perempuan	249	
	Jumlah Total	506	

Sumber : *Hasil dokumentasi di pesantren MUQ Pagar Air*

B. Strategi Peningkatan kemampuan ustadzah dalam menghafal Al-Qur'an di Dayah MUQ Pagar Air

Sebagai seorang ustadzah yang membimbing santrinya, ustadzah sudah seharusnya melakukan yang terbaik untuk para santri yang kemudian dapat memudahkan mereka dalam menghafal

³²Hasil wawancara dengan ustadzah NF (kabag, pengajaran) dayah MUQ Pagar Air tanggal 24 Juli 2017

Al-Qur'an, misalnya seperti memberikan trik atau kunci supaya mereka mudah menghafal. Dari hasil wawancara yang didapatkan peneliti, setiap ustadzah memiliki trik masing-masing yang diberikan terhadap santri supaya mereka mudah dalam menghafal. Berikut jawaban dari masing-masing ustadzah:

“ U(1) , diantara kunci atau trik dalam memudahkan untuk menghafal Al-Qur'an ialah memperbanyak ibadah, jangan mudah berbuat maksiat, tidak terpengaruh dengan ajakan atau hasutan yang tidak baik serta senantiasa memohon kepada Allah untuk dipermudah dalam menghafal Al-Qur'an.³³ Hal ini juga dibenarkan oleh U(2), menurutnya kunci atau kiat yang diberikan agar mereka para santri mudah dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan banyak memohon atau berdoa kepada Allah supaya dikonsistensikan dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Disamping itu pula, para santri juga terus diingatkan agar senantiasa berupaya untuk menjaga diri dari melakukan melakukan perbuatan maksiat, karena menghafal Al-Qur'an akan terasa lebih mudah dan indah jika tanpa dibarengi oleh perbuatan dosa.³⁴ U(3), trik supaya mudah menghafal Al-Qur'an adalah dengan menanamkan prinsip dalam hati mereka bahwa menghafal Al-Quran ini adalah semata-mata hanya kepada Allah. Jika mereka ikhlas dan

³³ Hasil wawancara dengan ustadzah RS pada tanggal 25 juli 2017

³⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah RM pada tanggal 25 juli 2017

berniat karena Allah, maka Allah akan memudahkan perjuangan para santri dalam menghafal Al-Qur'an'.³⁵

Dari jawaban tiga orang ustadzah mengenai kunci supaya mudah menghafal Al-Qur'an intinya adalah menghafal Al-Qur'an benar-benar karena Allah, berdoa kepada Allah supaya dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an serta tidak mudah berbuat maksiat atau hal-hal yang dilarang oleh Allah.

Setelah memberikan berbagai kunci atau trik supaya para santri mudah dalam penghafalan Al-Qur'an, ustadzah juga melakukan berbagai usaha untuk memperlancar hafalan para santri. Berikut hasil pemaparan dari tiga orang ustadzah:

Selalu mengingatkan mereka supaya hafalannya harus sering diulang-ulang (*Takrir Al-Qur'an*). Karena dengan melakukan hal yang demikian, hafalan yang dimiliki oleh seseorang akan bertambah baik dan semakin kuat dan

³⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah HR pada tanggal 25 juli 2017

lancar serta tidak mudah untuk lupa.³⁶ Selain itu, hafalannya sering-sering dibacakan didalam shalat serta jangan biarkan waktu berlalu begitu saja tanpa ada murajaah Al-Qur'an yang menyertainya.³⁷

Kemampuan santri di dayah MUQ Pagar Air dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, semua punya kelebihan dan kekurangan masing-masing, ada santri yang bagus secara tajwid tetapi kurang bagus daya ingatnya, ada pula yang bagus daya ingatnya tetapi kurang bagus tajwidnya, keinginan yang kuat ini terpancar dari usaha yang ia lakukan untuk mencapainya. Dari usaha yang terus menerus inilah yang akan menjadi sebuah kebiasaan. Dan dari kebiasaan inilah yang membuatnya terus menerus menghafal, mengulang, dan mematangkan hafalannya. Diantara mereka ada yang hafalannya kuat dan ada yang tidak. Untuk mengatasi masalah tidak kuatnya

³⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah RS pada tanggal 25 juli 2017

³⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah HR pada tanggal 25 juli 2017

hafalan santri, maka masing-masing ustadzah memberikan solusi terhadap santri tersebut. berikut hasil wawancara peneliti dengan tiga orang ustadzah:

“U(1) biasanya ustadzah akan mendekati mereka secara personal (pribadi) kemudian diajak berinteraksi agar diketahui apa yang menyebabkan santri tersebut susah atau tidak kuat hafalannya. Setelah mengetahui titik permasalahan, maka para ustadzah akan membimbingnya lagi secara lebih mendalam dan terus memotivasi santri tersebut agar ia bisa seperti santri-santri lain”.³⁸ U(2) mengatakan diantara solusi yang dapat diberikan terhadap santri yang tidak kuat hafalannya adalah dengan memberikan suasana tenang bagi dirinya serta mencoba mencari tahu masalah yang sedang dihadapi oleh santri. Karena biasanya jika ada masalah, maka santri tersebut akan susah untuk menghafal. Oleh karena itu, ustadzah berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga santri-santri bisa menghafal dengan baik dan nantinya hafalan mereka kuat.³⁹ U(3), terhadap santri yang tidak kuat hafalannya maka akan diajak untuk melihat teman-temannya yang lain yang sudah lebih dahulu lancar, sehingga akan timbul dalam benak santri yang bersangkutan keinginan untuk bisa sama seperti teman-temannya yang lain yang hafalannya telah lancar dan kuat”.⁴⁰

³⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah RS pada tanggal 25 juli 2017

³⁹ Hasil wawancara dengan ustadzah RM pada tanggal 25 juli 2017

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah HR pada tanggal 25 juli 2017

Berdasarkan dari jawaban ustadzah di atas, solusi terhadap santri yang tidak kuat hafalannya adalah dengan cara mendekati santri yang bersangkutan, memahami apa yang sedang dialami oleh santri. Setelah berhasil mendekati santri tersebut maka akan dibimbing untuk menghafal Al-Qur'an dengan mengajak santri tersebut untuk melihat-lihat temannya yang sudah lancar hafalannya sehingga dengan sendirinya akan timbul dari benak santri tersebut rasa ingin seperti teman-temannya yang sudah lancar hafalannya.

Menurut pengamatan dari beberapa santri, kebanyakan santri di dayah MUQ mampu menghafal Al-Qur'an. Hanya beberapa dari mereka yang tidak mampu, hal tersebut disebabkan karena mereka lalai. Terkait tentang kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an, berikut jawaban dari dua orang santri MUQ:

S(1) semua santri bisa menghafal Al-Qur'an akan tetapi cara mereka menghafal berbeda-beda ada yang menghafalnya terlalu cepat dan ada yang santai saja.⁴¹
S(2) kemampuan bisa dibilang 80% memang mereka mampu untuk menghafal Al-Qur'an, jika kemampuan tidak di dorong dengan kemauan sama juga tidak ada

⁴¹ Hasil wawancara dengan santri IL pada tanggal 25 juli 2017

artinya tergantung dengan kemauannya juga jika kemauannya kuat walaupun dia masuk ketika aliyah dia mungkin mampu mengejar sampai 30 juz dan 20% nya lagi banyak yang lalai”⁴².

Berdasarkan jawaban dari dua orang santri di atas dapat disimpulkan bahwa santri MUQ rata-rata mampu menghafal Al-Qur’an. Kemampuan tersebut dikarenakan mereka sungguh-sungguh dalam menghafal, namun masing-masing santri mempunyai caranya masing-masing dalam menghafal Al-Qur’an. Kemampuan menghafal Al-Qur’an para santri juga didorong oleh keinginan yang kuat, terkadang ada santri yang mampu menghafal Al-Qur’an hingga 30 juz walaupun santri tersebut masuk pada tingkatan Aliyah, hal tersebut dikarenakan adanya keinginan yang kuat dari santri tersebut untuk menghafal. Selain itu, dapat dikatakan ada 20% dari mereka yang tidak mampu menghafal Al-Qur’an, hal tersebut dikarenakan mereka lalai.

⁴² Hasil wawancara dengan santri NH pada tanggal 25 juli 2017

Ustadzah adalah orang yang mendidik dan memberikan pengetahuan kepada anak didik, menjadi tokoh serta panutan bagi para peserta didik dan lingkungannya, maka tentu saja ustadzah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membimbing, mengarahkan, dan menyimak hafalan para penghafal Al- Qur'an sebab menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan tanpa adanya seorang ustadzah, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan yang sulit tidak hanya bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Sehingga seorang yang menghafal Al-Qur'an sendiri tanpa diperdengarkan kepada seorang ustadzah kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik maka sudah sepatutnya ustadzah harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya agar para siswa yang menghafal bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'annya.

Untuk menghasilkan seorang hafizh dan hafidzah maka para ustadz maupun ustadzah berperan penting dalam proses menghafalan Al-Qur'an para santri. Biasanya ustadz atau ustadzah melakukan berbagai cara untuk membimbing para santri supaya mereka mampu menghafal Al-Qur'an. Sama halnya dengan

ustadzah di pesantren MUQ Pagar Air, mereka mempunyai cara masing-masing untuk membimbing santri supaya mereka mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa ustadzah mengenai cara ustadzah membimbing santri dalam penghafalan Al-Qur'an:

‘³ U(1), dalam menghafal Al-Qur'an itu dibutuhkan kemauan yang kuat terlebih dahulu dari diri santri masing-masing. Jika kemauan dan tekad untuk menghafal Al-Quran sudah kuat, maka akan memudahkan mereka nantinya dalam menghafal Al-Qur'an. Terkait cara membimbing mereka agar mampu menghafal Al-Qur'an, biasanya ustadzah melihat dulu kemampuan dari santri itu sendiri, jika membaca Al-Quran nya sudah benar maka akan langsung dibimbing ke tahap menghafal (Tahfiz), tapi jika bacaan Al-Qur'anNya belum fasih, maka ustadzah terlebih dahulu akan menuntun mereka dalam program Tahsin (pembagusan bacaan Al-Qur'an).⁴³ U(2), untuk santri yang telah mempunyai modal hafalan maka yang diutamakan adalah takrir atau murajaah (mengulang-ulang) Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an itu mudah sedangkan untuk takrir atau murajaah yang sulit, Sehingga hal tersebut yang dijadikan oleh ustadzah sebagai prioritas dalam bimbingan penghafalan. Setelah takrir selesai maka baru kemudian melanjutkan lagi dengan menambah hafalan baru.⁴⁴ U(3), jika santri sudah bagus bacaan Al-Qur'an nya maka santri tersebut akan dibimbing untuk menghafal minimal sehari satu lembar Al-

⁴³ Hasil wawancara dengan ustadzah RS pada tanggal 25 juli 2017

⁴⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah HR pada tanggal 25 juli 2017

Qur'an. Setelah terhafal, maka santri tersebut akan menyetorkan hafalannya. Sementara bagi santri yang belum lancar membaca Al-Quran, maka tetap akan dibimbing pada tahapan tahsin terlebih dahulu. Jika bacaannya sudah benar dan lancar maka barulah kemudian akan dibimbing pada tahapan tahfiz''⁴⁵

Dari hasil jawaban ustadzah di atas terlihat bahwa ustadzah membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan cara melihat dahulu kemampuan masing-masing santri. Jika santri yang belum benar bacaannya maka akan dibimbing pada tahapan program tahsin (pembagusan bacaan Al-Qur'an) terlebih dahulu. Namun, bagi santri yang sudah bagus bacaan Al-Qur'an-Nya maka langsung dibimbing ke tahap tahsin (menghafal Al-Qur'an). Dan bagi santri yang sudah mempunyai modal hafalan maka diutamakan takrir atau murajaah, kemudian santri dibimbing untuk menyetorkan hafalannya minimal sehari satu lembar.

Meskipun cara-cara tersebut telah dilakukan oleh ustadzah untuk membimbing santri dalam penghafalan, namun masih ada saja beberapa santri yang belum bisa menghafal Al-Qur'an, hambatan yang dihadapi santri bermacam-macam ada yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup

⁴⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah RM pada tanggal 25 juli 2017

untuk menghafal Al-Qur'an. Ada santri yang cepat bisa ketika menghafal, ada pula sebagian santri yang mengalami kesulitan ketika menghafal. Berikut jawaban ustadzah jika ada santri yang belum bisa menghafal Al-Qur'an:

‘’ U(1) Jika ada santri yang belum bisa menghafal Al-Qur'an maka yang dapat ustadzah lakukan adalah santri akan diintensifkan pembinaannya pada tahap tahsin terlebih dahulu, diajarkan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sehingga nantinya akan timbul kemauan dalam diri mereka untuk menghafal, karena biasanya kalau bacaan sudah benar, itu akan muncul keinginan untuk menghafal. Selain itu ustadzah juga memberikan motivasi agar mereka yang belum bisa menghafal dapat menghafal dengan baik pula seperti teman-teman yang lain.⁴⁶ Hal tersebut juga sama seperti yang diungkapkan oleh U(2), jika ada santri yang belum bisa menghafal Al-Qur'an, maka terlebih dahulu akan dilihat kemampuan dia dalam membaca Al-Qur'an. Jika belum mampu membaca dengan baik, maka akan dibimbing untuk tahsin Al-Qur'an terlebih dahulu. U(3) Setelah bacaan nya dianggap baik, kemudian santri tersebut akan dibina secara perlahan untuk dapat menghafal Al-Qur'an.⁴⁷ Kemudian ketika sedang proses penghafalan, jika ada bagian ayat yang sukar atau sulit dihafal oleh santri yang bersangkutan, maka ayat tersebut akan ditandai,

⁴⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah RS pada tanggal 25 juli 2017

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah HR pada tanggal 25 juli 2017

sehingga santri bisa fokus pada perbaikan hafalan di ayat tersebut”⁴⁸.

Selain cara-cara yang dapat dilakukan oleh ustadzah untuk membantu para santri dalam menghafal Al-Qur’an seperti yang telah disebutkan di atas, santri juga mempunyai cara masing-masing untuk menghafal Al-Qur’an. Terkait cara santri menghafal al-qur’an, masing-masing santri memiliki bermacam jawaban di antaranya ada yang belajar menghafal al-qur’an dengan cara selalu menghafal Al-Qur’an serta selalu berusaha agar tidak berbuat maksiat supaya hafalannya tidak mudah lupa, ada juga belajar menghafal Al-Qur’an serta memperbanyak shalat sunnah. Untuk lebih jelasnya di bawah ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan 2 orang santri:

“S(1) Sering-sering menghafal dan jangan berbuat maksiat agar cepat bisa menghafal dan tidak akan lupa, memahami artinya terlebih dahulu agar bisa menghafal Al-Qur’an, S(2) lebih melihat arti/terjemahannya dan itu lebih mempermudah dalam menghafal Al-Qur’an, agar hafalan selalu terjaga, maka harus perbanyak sholat sunnat dan menjauhi larangan Allah”⁴⁹.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah RM pada tanggal 25 juli 2017

Untuk menghafal al-Qur'an, ada jadwal khusus yang telah ditetapkan oleh ustadzah . Jadwal tersebut dijelaskan dalam jawaban dari dua orang santri sebagai berikut:

“S(1) Ada jadwal khusus, kalau untuk setor dijadwalkan setelah subuh dan setelah solat ashar dan juga ada les hari senin setelah shalat subuh les muthalaah (cerita bahasa arab), S(2) ada jadwal khusus, jadwal yang dikhususkan untuk menghafal yaitu d malam hari dari setelah magrib hingga isya itu yang ditetapkan oleh ustadzah, jam 21.00 ke atas tidak ada lagi kegiatan apa-apa dan setoran yang telah ditetapkan yaitu setelah subuh dan setelah ashar”.⁵⁰

Dalam proses bimbingan penghafalan Al-Qur'an terhadap para santri, para ustadzah juga menghadapi beberapa kendala, berikut pemaparan beberapa orang ustadzah mengenai kendala yang dihadapinya dalam proses bimbingan penghafalan al-qur'an terhadap santri:

“U(1) kendala yang dihadapi terhadap santri baru yaitu adanya beberapa orang diantara santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga ustadzah harus mengajari mereka membaca Al-Qur'an dari awal, sehingga hal ini dapat memperlambat tercapainya target hafalan yang seyogyanya bisa ditempuh dalam

⁴⁹ Hasil wawancara dengan santri IL pada tanggal 25 juli 2017

⁵⁰ Hasil wawancara dengan santri NH pada tanggal 25 juli 2017

kurun waktu tertentu. Sementara kendala yang sering didapati terhadap santri lama ialah mulai muncul rasa jenuh atau malas dari santri-santri untuk melanjutkan hafalan.⁵¹ U(2) juga menyebutkan beberapa kendala yang dihadapi saat melakukan pembinaan penghafalan Al-Qur'an terhadap santri antara lain timbulnya rasa malas dan jenuh dari kalangan santri sendiri ditambah lagi dengan rasa letih ataupun lelah yang dialami oleh mereka serta terkadang ada juga pengaruh dari beberapa teman yang mengajak untuk menunda dulu atau tidak bersegera melanjutkan menghafal Al-Qur'an.⁵² U(3) ketidakmampuan santri-santri dalam mengatur waktu dengan baik serta kelalaian yang sesekali muncul dalam diri santri juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi ustadzah dalam pembinaan menghafal Al-Qur'an, sehingga tak jarang di beberapa kesempatan, hafalan Al-Qur'an mereka tidak bertambah".⁵³

Dari pemaparan ustadzah di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang paling sering dihadapi oleh ustadzah saat membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an yang paling utama adalah timbulnya rasa malas dan jenuh dari santri tersebut. Kendala lain yang dihadapi yaitu ada beberapa santri baru yang bacaan Al-Qur'annya belum lancar sehingga ustadzah membungkus

⁵¹ Hasil wawancara dengan ustadzah HR pada tanggal 25 juli 2017

⁵² Hasil wawancara dengan ustadzah RS pada tanggal 25 juli 2017

⁵³ Hasil wawancara dengan ustadzah RM pada tanggal 25 juli 2017

bacaannya terlebih dahulu, sehingga memperlambat proses penghafalan dan tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditargetkan.

Meskipun berbagai kendala yang dihadapi ustadzah sering terjadi ketika membina para santri dalam menghafal Al-Qur'an, namun ustadzah tetap harus melakukan tanggung jawabnya sebagai guru, ustadzah sebisa mungkin membantu santri agar mereka dapat menghafal Al-Qur'an dengan cara selalu memberikan motivasi terutama tentang bagaimana keutamaan yang akan diperoleh para penghafal Al-Quran. Selanjutnya ustadzah senantiasa mengawasi santri dalam menghafal dan siap untuk mendengar keluh kesah santri untuk kemudian dicarikan solusi yang tepat.⁵⁴

Berbagai kendala juga dirasakan oleh santri ketika menghafal Al-Qur'an, berikut ini jawaban dari dua orang santri mengenai kendala yang dihadapi ketika sedang menghafal Al-Qur'an:

“S(1) jika sedang ada masalah susah untuk menghafal, terkadang rindu rumah atau rindu keluarga dan ingin pulang jadi terganggu konsentrasi untuk menghafal. Faktor lingkungan, sedang menghafal lalu ada kawan mengajak ke kantin dan itu kendala baginya tidak

⁵⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah RM pada tanggal 25 juli 2017

fokus untuk menghafal Al-Qur'an, S(2) jika sedang mempunyai masalah, capek, banyak tugas yang diberikan guru, hilang konsentrasi menghafal Al-Qur'an, karena pikiran bercabang dan lagi menghafal teringat akan tugas yang belum dikerjakan sedangkan besok harus dikumpulkan."⁵⁵

C. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses santri menghafal Al-Qur'an

Kemampuan santri di dayah MUQ Pagar Air dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, semua punya kelebihan dan kekurangan masing-masing, ada santri yang bagus secara tajwid tetapi kurang bagus daya ingatnya, ada pula yang bagus daya ingatnya tetapi kurang bagus tajwidnya, keinginan yang kuat ini terpancar dari usaha yang ia lakukan untuk mencapainya. Dari usaha yang terus menerus inilah yang akan menjadi sebuah kebiasaan. Dan dari kebiasaan inilah yang membuatnya terus menerus menghafal, mengulang, dan mematangkan hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para santri serta informan yang peneliti amati tentang Faktor pendukung dalam proses santri menghafal Al-Qur'an adalah:

a. Faktor Pendukung internal

⁵⁵ Hasil wawancara dengan santri NH pada tanggal 25 juli 2017

1. Peran ustadzah atau tenaga pengajarnya seorang hafizh Qur'an
 2. Para ustadzah memiliki keahlian khusus dan berpengalaman dalam menghafal Al-Qur'an.
 3. Para ustadzah menguasai tentang ilmu tajwid.
- b. Faktor pendukung eksternal
1. Memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai
 2. Adanya kerjasama

'U(1) biasanya ustadzah akan mendekati mereka secara personal (pribadi) kemudian diajak berinteraksi agar diketahui apa yang menyebabkan santri tersebut susah atau tidak kuat hafalannya. Setelah mengetahui titik permasalahan, maka para ustadzah akan membimbingnya lagi secara lebih mendalam dan terus memotivasi santri tersebut agar ia bisa seperti santri-santri lain'.⁵⁶ U(2) mengatakan diantara solusi yang dapat diberikan terhadap santri yang tidak kuat hafalannya adalah dengan memberikan suasana tenang bagi dirinya serta mencoba mencari tahu masalah yang sedang dihadapi oleh santri. Karena biasanya jika ada masalah, maka santri tersebut akan susah untuk menghafal. Oleh karena itu, ustadzah berusaha untuk menciptakan suasana yang kondusif sehingga santri-santri bisa menghafal dengan baik dan nantinya hafalan mereka

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah RS pada tanggal 25 juli 2017

kuat.⁵⁷ U(3), terhadap santri yang tidak kuat hafalannya maka akan diajak untuk melihat teman-temannya yang lain yang sudah lebih dahulu lancar, sehingga akan timbul dalam benak santri yang bersangkutan keinginan untuk bisa sama seperti teman-temannya yang lain yang hafalannya telah lancar dan kuat”⁵⁸.

Berdasarkan dari jawaban ustadzah di atas, solusi terhadap santri yang tidak kuat hafalannya adalah dengan cara mendekati santri yang bersangkutan, memahami apa yang sedang dialami oleh santri. Setelah berhasil mendekati santri tersebut maka akan dibimbing untuk menghafal Al-Qur’an dengan mengajak santri tersebut untuk melihat-lihat temannya yang sudah lancar hafalannya sehingga dengan sendirinya akan timbul dari benak santri tersebut rasa ingin seperti teman-temannya yang sudah lancar hafalannya.

Menurut pengamatan dari beberapa santri, kebanyakan santri di dayah MUQ mampu menghafal Al-Qur’an. Hanya beberapa dari mereka yang tidak mampu, hal tersebut disebabkan karena mereka lalai. Terkait tentang kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur’an, berikut jawaban dari dua orang santri MUQ:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah RM pada tanggal 25 juli 2017

⁵⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah HR pada tanggal 25 juli 2017

S(1) semua santri bisa menghafal Al-Qur'an akan tetapi cara mereka menghafal berbeda-beda ada yang menghafalnya terlalu cepat dan ada yang santai saja.⁵⁹ S(2) kemampuan bisa dibidang 80% memang mereka mampu untuk menghafal Al-Qur'an, jika kemampuan tidak di dorong dengan kemauan sama juga tidak ada artinya tergantung dengan kemauannya juga jika kemauannya kuat walaupun dia masuk ketika aliyah dia mungkin mampu mengejar sampai 30 juz dan 20% nya lagi banyak yang lalai⁶⁰.

Berdasarkan jawaban dari dua orang santri di atas dapat disimpulkan bahwa santri MUQ rata-rata mampu menghafal Al-Qur'an. Kemampuan tersebut dikarenakan mereka sungguh-sungguh dalam menghafal, namun masing-masing santri mempunyai caranya masing-masing dalam menghafal Al-Qur'an. Kemampuan menghafal Al-Qur'an para santri juga didorong oleh keinginan yang kuat, terkadang ada santri yang mampu menghafal Al-Qur'an hingga 30 juz walaupun santri tersebut masuk pada tingkatan Aliyah, hal tersebut dikarenakan adanya keinginan yang kuat dari santri tersebut untuk menghafal. Selain itu, dapat dikatakan ada 20% dari mereka yang tidak mampu menghafal Al-Qur'an, hal tersebut dikarenakan mereka lalai

⁵⁹ Hasil wawancara dengan santri IL pada tanggal 25 juli 2017

⁶⁰ Hasil wawancara dengan santri NH pada tanggal 25 juli 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “ kompetensi ustadzah dalam memotivasi siswa menghafal Al-Qur’an di MUQ Pagar Air Aceh Besar”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan seorang ustadzah dalam memotivasi santri sangat dipengaruhi oleh tingkat intelegensi dari ustadzah itu sendiri dan kecakapan mereka dalam memilih metode yang tepat, untuk memupuk semangat santri dalam menghafal.
2. Para ustadzah di MUQ Pagar Air selalu berupaya membentuk hubungan emosional yang baik dengan santri agar tercipta pembelajaran yang benar dan suasana menghafal yang menyenangkan.
3. Pemberian motivasi dari ustadzah berpengaruh besar dalam menentukan optimal atau tidaknya santri saat menghafal Al-Qur’an.
4. Kendala yang dialami ustadzah dalam memotivasi

santri adalah munculnya sikap tidak sungguh-sungguh dari santri ketika menghafal Al-Qur'an.

5. Rasa malas dan lalai dari santri terhadap hafalan juga menjadi salah satu hambatan yang ditemui oleh para ustadzah saat memotivasi mereka.
6. Ketika santri memiliki keinginan yang kuat, maka mudah untuk memotivasinya. Namun saat keinginan itu sedikit menurun bahkan pudar, maka itu akan menjadi masalah yang menghambat ustadzah dalam memotivasi para santri untuk menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pembelajaran bagi para ustadzah, santriwan dan santriwati dan kepada mahasiswa/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Kepada ustadzah disarankan untuk meningkatkan peran dan kompetensinya dalam mendidik santri untuk menghafal Al-Qur'an. Seorang ustadzah juga harus mampu untuk

komunikatif dan bisa memberikan suri tauladan yang baik sehingga dapat terjalin interaksi yang baik antara ustadzah dan santrinya, yang nantinya para santri akan merasa dekat dan menyenangkan disaat mereka menghafal Al-Qur'an. Ustadzah juga hendaknya senantiasa memantau, mengevaluasi, dan memperbaharui sistem menghafal Al-Qur'an, sehingga program tersebut dapat berjalan secara efektif dan nantinya akan menghasilkan para generasi penghafal Al-Qur'an yang mampu memberikan mahkota dan jubah kemuliaan untuk ayah dan ibunya kelak di surga.

2. Kepada para santri, diharapkan agar senantiasa mematuhi setiap nasehat, perintah, dan larangan yang disampaikan oleh ustadzah sehingga ilmu yang telah mereka pelajari bisa berkah. Para santri juga harus giat dalam meningkatkan hafalannya agar bisa mencapai target yang telah diimpikan, sehingga nantinya mereka mampu menghafal dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, (2011) *Penerapan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjar Baru Kalimantan Selatan*, Skripsi STAIN Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Prodi PAI,STAIN Palangka Raya,
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2012) *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Chairun Lisya, Subandi, (2010) *Psikologi santri penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, Tesis yang dijadikan Buku, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa, (2005), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet ketiga, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Haris Herdiansyah, (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
[http:// Yupyonline.blogspot.com/2012/03/ pengertian –instrumen-penelitian.html](http://Yupyonline.blogspot.com/2012/03/pengertian-instrumen-penelitian.html)
- Iskandar Agung, (2010), *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni Jogiyanto HM , *Metode Penelitian Sistem Informasi* , Ed I,Yogyakarta: ANDI.
- Margono,(2010) *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah, (1995) *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisoh Zawawie, (2011) *P. M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar dan Membaca Al-Qur'an* , Solo: Tiga Serangkai.
- M.Quraisy Shihab, (1994) *Membumikan Al-Qur'an Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung : Mizan.
- Sadirman A.M, (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono , (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala , (2013), *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, ,
- Syaikh Fuhaim Musthafa, (2010), *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya: Elba Fitrh Mandiri Sejahtera.
- Syaikh Fuhaim Musthafa, (2010), *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya: Elba Fitrh Mandiri Sejahtera.

Syaikh Muhammad Al-Ghazali, (2008) *Al-Qur'an kitab Zaman Kita, Mengaplikasikan Pesan kitab Suci Dalam Konteks Masa Kini*, Bandung: Mizan Pustaka.

Ulber Silalahi, (2009) *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Adimata.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 1949 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun. 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

Menunjuk Saudara:

1. Dra. Hj. Raihan Putry, M.Pd
2. Dr. Huwaida, M.Ag

sebagai pembimbing pertama
sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Khalifah
NIM : 211323757
Program Studi : Pendidikan Agama Islam.
Judul Skripsi : Kompetensi Ustadzah dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Pesantren MUQ Pagar Air Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Februari 2017



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 5874 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 07 / 2017

13 Juli 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Kepala Dayah Madrasah Ulumul Qur'an
(MUD) Pagar Air

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Khaliliah
N I M : 211 323 757
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Pemuda No. 12 Tungkob aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

MUQ Pagar Air Aceh Besar

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Kompetensi Ustadzah dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Pesantren MUQ Pagar Air Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



M. Saïd Farzah Ali

Kode: 8404

BAG. UMUM BAG. UMUM



PEMERINTAH ACEH
UPTD ISLAMIC CENTER DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ)
PAGAR AIR – PROVINSI ACEH



Rel Kereta Api Lama Km. 06, Gp. Bineh Blang Pagar Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar kode Pos 23371 Telp.(0651) 637271

Nomor : MA.D/PP.07/a.454/2017
Lampiran : -
Hal : Balasan

Pagar Air, 27 Juli 2017

Kepada YTH.

Ketua Prodi S-1 Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry

DI –

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Sualip Khamsin
Jabatan: Pimpinan Dayah MUQ Pagor Air

Menerangkan bahwa,

Nama : Khalilah
Nim : 221 323 757

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagor Air Provinsi Aceh sebagai syarat penyusunan proposal Karya Tulis Ilmiah dengan judul :

"Kompetensi Ustadzah dalam Memotivasi Menghafal Al-Qur'an Siswa di Pesantren MUQ Pagor Air Aceh Besar"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima Kasih.

Pimpinan Dayah
MUQ Pagor Air



Des. H. Sualip Khamsin